

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Peternakan Ayam Petelur: Studi Kasus pada Peternakan Dicky Ras di Kabupaten Tolitoli

Serli^{1*}, Marhayani¹, Fatmah¹, Jumlina¹, Engel Darmansa¹, Fitriyah Ihwani¹

¹Program Studi Peternakan, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Mujahidin Tolitoli



ARTICLE INFO

*) Corresponding author:
E-mail: serlibrahim09@gmail.com

Keywords:
Farmer Profit;
Production Costs;
Profitability

Kata Kunci:
Biaya Produksi;
Keuntungan Peternak;
Profitabilitas

DOI:
<https://doi.org/10.56630/jago.v5i2.842>



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract

This study aims to determine the amount of income and feasibility in the Dicky Ras livestock business, the methods used are observation, interviews, documentation and literature studies, and data analysis using income analysis and business feasibility. The results of the study obtained that the Dicky Ras livestock received an income of Rp. 464,655,000, income of Rp. 119,091,284, with an R/C value of 1.34. It can be concluded that statistically, the Dicky Ras livestock is feasible to be cultivated and developed.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan dalam usaha peternakan dicky ras, metode yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka serta analisis data menggunakan analisis pendapatan dan kelayakan usaha. Hasil penelitian di peroleh bahwa peternakan Dicky ras mendapat penerimaan sebesar Rp 464.655.000 pendapatan sebesar Rp. 119.091.284, dengan nilai R/C sebesar 1,34. Dapat disimpulkan bahwa secara statistic peternakan Dicky Ras layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Cara mensitasi artikel:

Serli, Marhayani, Fatmah, Jumlina, Darmansa, E., & Ihwani, F. (2025). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Peternakan Ayam Petelur: Studi Kasus pada Peternakan Dicky Ras di Kabupaten Tolitoli . *JAGO TOLIS : Jurnal Agrokomples Tolis*, 5(2), 92-98. <https://doi.org/10.56630/jago.v5i2.842>

PENDAHULUAN

Peternakan memiliki peran penting dalam sektor pertanian dengan memberikan kontribusi dalam menjawab kebutuhan akan sumber protein dari hewan. Tingkat permintaan konsumen terhadap produk-produk peternakan seperti susu, telur, dan daging terus mengalami peningkatan. Perkembangan peternakan memberikan manfaat positif kepada masyarakat dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, pendidikan yang lebih baik, kesadaran akan pentingnya gizi dan makanan yang kaya protein, serta kemampuan memanfaatkan ternak yang semakin meningkat. Hal ini membawa dampak positif terhadap peningkatan gizi dan kesejahteraan peternak.

Peternakan unggas juga berfungsi sebagai penghasil pendapatan, menciptakan peluang kerja, dan sebagai sumber protein dari hewan. Membudidayakan ternak unggas kerap menjadi pilihan yang populer karena selain lebih mudah dalam perawatannya, pengembalian investasi juga terjadi dengan cepat. Ayam ras petelur merupakan unggas yang sering dibudidayakan oleh peternak di Indonesia. Berdasarkan jumlah kontribusi dalam produksi ayam petelur yang diproduksi di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 adalah sekitar 5,5 juta ekor (Badan Pusat Statistik, 2022). Usaha peternakan di provinsi sulawesi tengah salah satunya merupakan jenis usaha ternak unggas. Jenis Usaha ternak unggas adalah ayam ras petelur, ayam kampung,

ayam pedaging, itik dan puyuh. Jumlah populasi ternak unggas ayam petelur pada tahun 2016 di Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 730 ribu ekor (Badan Pusat Statistik, 2016).

Kabupaten Tolitoli, di Sulawesi Tengah, dikenal sebagai salah satu sentra produksi telur. Pada tahun 2016, populasi ayam ras petelur di daerah ini mencapai 75 ribu ekor, menurut data dari Badan Pusat Statistik. Usaha peternakan ayam petelur tidak lagi dipandang sebagai pekerjaan sampingan, tetapi telah berkembang menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usaha ini sangat diperlukan untuk menunjang pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha ayam ras petelur, dengan fokus pada Peternakan Dicky Ras yang terletak di Desa Malangga, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai besaran pendapatan dan tingkat kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di Peternakan Dicky Ras. Informasi ini akan sangat berguna bagi para peternak dalam menentukan skala bisnis yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Peternakan Dicky Ras sendiri merupakan salah satu peternakan yang berpotensi besar dalam menghasilkan telur ayam dan memenuhi permintaan pasar. Usaha ini menjadi sumber mata pencaharian utama bagi pemiliknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha ayam ras petelur di Peternakan Dicky Ras.

METODE

Waktu dan tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Peternakan Dicky Ras yang terletak di Desa Malangga, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan pada bulan Oktober-November 2024.

Alat dan Bahan

Penelitian ini akan menggunakan beberapa alat, termasuk kuesioner untuk mengumpulkan data, buku dan peralatan menulis untuk mencatat informasi, serta kamera untuk dokumentasi visual. Alat-alat ini akan digunakan untuk mendukung proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini. Penggunaan alat-alat ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang akurat dan relevan untuk mencapai tujuan penelitian.

Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta di lapangan atau menjelaskan objek sesuai dengan kenyataannya, yang bisa dinyatakan secara numerik (diukur). Penelitian kuantitatif deskriptif sering dilakukan dengan cara menyebar survei, melakukan observasi dan pengamatan langsung, serta melakukan wawancara. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke dalam tabel, melakukan penyuntingan, menganalisis, dan kemudian mengurai atau menjelaskannya secara rinci.

Penentuan populasi dan pengambilan sampel

Penelitian ini mengambil sampel dari Peternakan Dicky Ras yang terletak di Desa Malangga, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan memanfaatkan informan. Pemilik Peternakan Dicky Ras menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Informasi ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan oleh Nursanti dan Harsono (2021), mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian dan respondennya.

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai seseorang untuk memperoleh informasi atau pendapat tentang topik tertentu. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung dari instansi terkait. Studi pustaka dilakukan dengan meneliti buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan empat metode analisis yang berbeda. Untuk menghitungnya, rumus-rumus berikut digunakan untuk perhitungan. Analisis merupakan suatu proses evaluasi atau penilaian terhadap suatu pembahasan, peristiwa, atau data dengan tujuan untuk memahami atau mendapatkan informasi yang lebih dalam.

Biaya penyusutan

Biaya penyusutan adalah alokasi sistematis dari biaya aset tetap selama masa manfaatnya. Tujuannya adalah untuk mencerminkan penurunan nilai aset dari waktu ke waktu. Biaya penyusutan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Biaya penyusutan alat} = \frac{\text{Harga beli baru} - \text{Harga jual lama}}{\text{umur produktif}}$$

Analisis penerimaan

Penerimaan dari hasil produk telur ayam

Penerimaan dari hasil produk telur ayam dihitung dengan rumus yang mempertimbangkan jumlah telur yang dihasilkan, harga jual per butir, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan telur ayam} = \text{jumlah produksi telur} \times \text{harga}$$

Penerimaan kotoran ayam

Penerimaan kotoran ayam dihitung dengan rumus yang mempertimbangkan jumlah ayam, berat rata-rata ayam, dan periode waktu pemeliharaan. Hasil perhitungan ini akan memberikan gambaran potensi pendapatan dari penjualan kotoran ayam sebagai produk sampingan peternakan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan kotoran ayam} = \text{jumlah kotoran} \times \text{harga}$$

Penerimaan ayam afkir

Penerimaan ayam afkir dihitung dengan rumus yang mempertimbangkan berat ayam dan harga jual per kilogram. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Penjualan ayam} = \text{jumlah ayam} \times \text{harga kotor}$$

Analisis pendapatan

Analisis pendapatan adalah proses untuk menghitung dan menafsirkan pendapatan yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau perusahaan. Analisis ini dapat menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah dengan menggunakan persamaan yang diberikan di bawah ini, yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana: Pd= pendapatan/bulan; TR= total revenue (total penerimaan/bulan); TC= total cost (biaya total/bulan)

Analisis Kelayakan usaha

Untuk menganalisis kelayakan usaha dapat menggunakan rumus R/C (revenue cost ratio). Rasio R/C, yang digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha, dapat dihitung dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut (Suratiyah, 2017):

$$\frac{R}{C} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dimana: jika R/C = 1 berarti usaha berada pada titik impas atau tidak mengalami untung dan rugi; bila R/C = < 1 berarti usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan; dan jika R/C = >1 berarti usaha tersebut layak dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Menurut Wanda (2015), biaya produksi adalah total pengeluaran yang dibutuhkan untuk proses produksi, baik yang berbentuk barang maupun jasa. Biaya produksi ini merupakan sejumlah dana yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Analisis biaya produksi ayam petelur dapat dibagi menjadi dua kategori: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tidak berubah dan harus tetap dikeluarkan meskipun tingkat produksi mengalami kenaikan atau penurunan. Contohnya adalah pajak. Sementara itu, biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat dipengaruhi oleh tingkat produksi. Contohnya adalah biaya untuk sarana produksi.

Biaya Variabel

Biaya variabel dalam peternakan ayam petelur adalah biaya yang besarnya berubah seiring dengan perubahan jumlah produksi telur. Artinya, biaya ini akan meningkat jika produksi meningkat, dan menurun jika produksi menurun.

Tabel 1. Biaya variabel yang dikeluarkan usaha peternakan ayam ras petelur

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pakan	270.050.000
2	Vaksin dan obat-obatan	1.570.000
3	Listrik	180.000
4	Air	180.000
5	Solar	2.070.000
6	Pullet	50.000.000
7	Biaya transportasi	900.000
Total biaya variabel		324.950.000

Selama 9 bulan menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur Dicky Ras, Pak Ismail tercatat mengeluarkan total biaya variabel sebesar Rp. 324.950.000. Biaya ini mencakup berbagai kebutuhan operasional seperti pembelian bensin dan pembayaran listrik serta iuran air. Selain itu, biaya pakan ayam, vaksin, obat-obatan, dan pembelian pullet juga menjadi komponen penting dalam total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Pak Ismail.

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berubah atau tetap sesuai dengan jumlah produksi, seperti penyusutan peralatan dan bangunan kandang. Biaya ini dikeluarkan oleh peternak dan jumlahnya tetap dalam periode tertentu, tidak tergantung pada jumlah produksi. Namun, biaya ini dapat berubah jika batas produksi tertentu terlampaui. Penyusutan (*depreciation*) merupakan cadangan yang digunakan untuk membeli aktiva baru menggantikan aktiva lama yang sudah tidak produktif. Contoh biaya tetap dalam usaha ayam ras petelur dapat dilihat pada tabel yang tersedia.

Tabel 2. Biaya tetap yang di keluarkan usaha ayam ras petelur Dicky Ras di Desa Malangga Kabupaten Tolitoli dalam 9 bulan.

No	Uraian	Penyusutan
1	Kandang	12.500.000
2	Tempat makan	360.000
3	Tempat air minum	240.000
4	Kran air	45.000
5	Skop	85.000
6	Rak telur plastik	80.000
7	Timbangan	77.500
8	Mesin giling	95.833
9	Balon lampu	127.500
10	Kabel	83.333
11	Tangka air	131.000
12	Tangka semprot	290.000
13	Biaya pajak tanah	28.800
14	Fitting lampu	42.500
15	Artco	112.250
16	Gembok	15.000
17	Tenaga kerja	6.300.000
Total		20.613.716

Selama 9 bulan masa pengelolaan peternakan ayam ras petelur Dicky Ras, Pak Ismail mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp. 20.613.716. Biaya ini mencakup berbagai peralatan dan fasilitas seperti tempat pakan dan minum, skop, tangki semprot, rak telur, timbangan, lampu, kabel, keran, mesin penggiling jagung, artco, tangki air, fitting lampu, gembok, kandang, dan biaya pajak tanah. Dari semua pengeluaran tersebut, biaya penyusutan tertinggi adalah pada kandang sebesar Rp. 12.500.000 per 9 bulan, sementara biaya penyusutan terendah adalah pada gembok sebesar Rp. 15.000 per 9 bulan.

Total Biaya

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam usaha ayam petelur terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya pada peternakan Dicky Ras dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Total biaya yang di keluarkan usaha ayam ras petelur Dicky Ras di Desa Malangga Kabupaten Tolitoli dalam 9 bulan.

No	Uraian	Harga (Rp)
1	Biaya Variabel	324.950.000
2	Biaya Tetap	20.613.716
Total Biaya		345.563.716

Berdasarkan Tabel 3, total biaya yang dikeluarkan oleh Peternakan Dicky Ras dalam mengelola usaha peternakan ayam ras petelur selama satu tahun adalah sebesar Rp. 345.563.716. Biaya ini terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 324.950.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 20.613.716.

Penerimaan

Penerimaan dalam konteks produksi adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen atau peternak dari hasil penjualan produknya sebelum dikurangi biaya produksi (Husni & Maskan, 2014). Penerimaan ini dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku. Pada usaha peternakan Dicky Ras, penerimaan dipengaruhi oleh produksi telur, penjualan kotoran, dan penjualan ayam afkir. Informasi lebih detail mengenai faktor-faktor ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur Dicky Ras di Kelurahan Kabupaten Tolitoli dalam 9 bulan.

No.	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga/rak (Rp)
1	Telur	7.690	52.000	399.880.000
2	kotoran ayam	400	10.000	4.000.000
3	Ayam Afkir	1.105	55.000	60.775.000
Total		8.965	117.000	464.655.000

Berdasarkan Tabel 4, total pendapatan yang berhasil diperoleh oleh peternakan Dicky Ras selama sembilan bulan menjalankan usaha ayam petelur mencapai Rp. 464.655.000. Pendapatan ini berasal dari tiga sumber utama, yaitu penjualan telur, penjualan kotoran ayam, dan penjualan ayam yang sudah tidak produktif (afkir).

Pendapatan

Pendapatan usaha adalah selisih antara total nilai produksi (penerimaan) dan total biaya (yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel). Dalam penelitian ini, pendapatan usaha ayam ras petelur yang dihitung adalah pendapatan yang diperoleh Zoeya Berkah dari usaha ayam ras petelur selama 11 bulan masa pengelolaan. Rincian lebih lanjut mengenai pendapatan ini dapat dilihat pada tabel 5 yang terlampir.

Tabel 5. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur Dicky Ras di desa Malangga Kabupaten Tolitoli dalam 11 bulan.

No	Uraian	Harga (Rp)
1	Penerimaan	464.655.000
2	Total Biaya	345.563.716
Total Pendapatan		119.091.284

Tabel 5 menunjukkan bahwa Dicky Ras memperoleh pendapatan sebesar Rp. 464.655.000 dari usaha peternakan ayam ras petelur selama 9 bulan. Setelah dikurangi total biaya operasional sebesar Rp. 345.563.716 dalam periode yang sama, pendapatan bersih yang diterima Dicky Ras dari usaha ini adalah sebesar Rp. 119.091.284.

Kelayakan

Untuk mengevaluasi kelayakan finansial suatu usaha, analisis R/C Ratio (Revenue/Cost) dapat digunakan dengan membandingkan total pendapatan dan total biaya. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah usaha tersebut layak dijalankan atau tidak.

Tabel 6. Analisis kelayakan

No	Uraian	Harga (Rp)
1	Penerimaan	464.655.000
2	Total Biaya	345.563.716
Nilai Kelayakan		1,34

Berdasarkan perhitungan penerimaan usaha, peternakan ayam ras petelur Dicky Ras memperoleh Rp 464.655.000 dengan biaya operasional Rp 345.563.716. Secara ekonomi, usaha ini layak dijalankan. Analisis kelayakan sederhana menunjukkan nilai RC Ratio 1,34 (RC > 1), yang berarti usaha ini menguntungkan. Dengan modal Rp 345.563.716, peternakan Dicky Ras menghasilkan penerimaan Rp 464.655.000 dalam 9 bulan.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa peternakan ayam ras petelur Dicky Ras menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 119.091.284 dalam periode 9 bulan. Dengan nilai RC Ratio 1,34 (RC > 1), usaha ini tidak hanya menguntungkan namun juga layak untuk terus dijalankan secara ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pusat statistik. 2022. Produksi telur ayam peterlur di Indonesia 2020 -2022.
- Husni, A. K. H., & Maskan, A. F. (2014). Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 13(1), 49-52.
- Nursanti, A., & Harsono, S. U. 2021. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Potong Di Tedunan Kabupaten Karanganyar Pada Masa Pandemi Covid- 19 (Studi Kasus Peternakan Ayam Potong Asnawi) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suratiyah, 2017. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press Jakarta).
- Wanda. (2015). Usahatani Dan analisisnya Malang: Unidha Press.